

SEBUAH MODEL INOVATIF PENGEMBANGAN PAKET WISATA BERBASIS MASYARAKAT STUDY CASE 3 DESA WISATA (DESA PELA, DESA SANGKULIMAN, DESA BANGUN REJO)

Muhammad Fauzan Noor^{1*}, Dini Zulfiani², Musdalifah³, Wahyuni Eka Sari⁴, Feliksdinata Pangasih⁵

^{1*,2,3,4,5}Program Studi D4 Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Samarinda

²Universitas Mulawarman

e-mail: m.fauzan_noor@polnes.ac.id^{1*}

Received : Desember, 2025

Accepted : Januari, 2025

Published : Januari, 2025

Abstrak

Paket wisata kreatif ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan budaya, melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, dan memberikan pengalaman nyata kepada pengunjung. Pengembangan paket pariwisata berbasis komunitas diharapkan menjadi solusi strategis untuk merangkai daya tarik desa-desa wisata dan meningkatkan hubungan harmonis antara wisatawan dan penduduk lokal. Dengan melibatkan komunitas dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari pengelolaan sumber daya hingga pembuatan produk wisata, diharapkan dapat tercipta kesempatan bagi masyarakat lokal untuk memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih besar. metode untuk mengembangkan pariwisata dengan memulai kunjungan ke setiap desa untuk menentukan daya tarik yang mungkin menjadi tujuan wisata, seperti wisata alam, budaya, dan wisata dengan minat khusus. Kegiatan ini dilakukan melalui survei yang dilakukan bersamaan dengan kehadiran perwakilan dari desa. Setelah mengumpulkan data tentang daya tarik wisata, tim akan berbicara dengan pengelola, termasuk kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), untuk menentukan destinasi mana yang dapat dipromosikan. Sebuah model pelatihan pendampingan digunakan, dan pelatihan dilakukan setiap tiga minggu sekali pada akhir pekan selama sekitar empat bulan.

Kata Kunci: Paket wisata, Model Pendampingan, Desa Wisata

Abstract

This creative tourism package aims to maintain the sustainability of ecosystems and cultures, involve local communities in tourism development, and provide real experiences to visitors. The development of community-based tourism packages is expected to be a strategic solution to weave together the attractions of tourist villages and enhance harmonious relationships between tourists and local residents. By involving the community at every stage of development, from resource management to the creation of tourism products, it is hoped that opportunities will be created for local communities to gain greater economic benefits. methods for developing tourism by starting visits to each village to determine attractions that could become tourist destinations, such as nature tourism, cultural tourism, and special interest tourism. This activity is conducted through a survey carried out in conjunction with the presence of representatives from the village. After collecting data on tourist attractions, the team will speak with the managers, including the Sadar Wisata (Pokdarwis) groups, to determine which destinations can be promoted. A mentoring training model is used, and the training is conducted every three weeks on weekends for about four months.

Keywords: Tour packages, Mentoring Model, Tourism Village

Pendahuluan

Pariwisata berbasis komunitas di Indonesia semakin populer dalam beberapa tahun terakhir, tetapi tantangan tetap ada dalam memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal, terutama di provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Mengembangkan pariwisata desa adalah bentuk pariwisata berbasis Masyarakat (Iqbal, 2022) (Ardia, 2014).

Hal ini tidak terlepas dari upaya pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal. Dengan melibatkan komunitas dalam pengelolaan dan pemasaran destinasi wisata dapat memberikan manfaat ekonomi sosial dengan cara memberikan pelatihan, bimbingan teknis, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Hal ini dapat membantu menciptakan produk wisata yang lebih berkesinambungan dan berkualitas tinggi, sambil memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat setempat. (Alexander et al., 2023).

Sebagai contoh, Desa Wisata Pela di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kaltim merupakan destinasi pariwisata yang dikembangkan dengan berbasis komunitas. Masyarakat setempat terlibat dalam pengelolaan wisata Pesut mahakam yang merupakan mamalia air tawar, mulai dari menjaga keberlangsungan kehidupan pesut hingga menyediakan transportasi ke danau semayang serta penyediaan homestay bagi wisatawan.

Selain desa Wisata Pela, Desa Wisata Sangkuliman yang lokasinya terletak di tepi Sungai Mahakam dan anak sungai Pela juga turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan dan alamnya. Melalui organisasi kepariwisataan yang telah dibentuk, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) telah memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya melestarikan lingkungan dan budaya lokal. Lain halnya dengan desa Bangun Rejo yang masih belum menyandang sebagai Desa Wisata, namun Pokdarwis yang ada tetap bersemangat membangun destinasi andalannya yakni "Bukit Mahoni" sebagai sasaran tujuan kunjungan wisatawan dengan mengandalkan Pasar Tradisional sebagai daya tarik wisata unggulan.

Wisata Alam Bukit Mahoni menawarkan hutan alam pohon Mahoni yang tersusun dan berjajar rapi, rindang dan udara segar yang menyejukkan. Namun pendapatan hanya mengandalkan dari tiket masuk dari pengunjung yang masih terbatas serta komisi dari rekanan penjual kuliner di pasar tradisional, sehingga belum mampu mengangkat perekonomian lokalarganya.

Demikian pula dengan program pengembangan pariwisata di desa Sangkuliman, Meskipun banyak potensi dan daya tarik serta upaya

promosi yang dilakukan, namun masih belum memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi desa tersebut. Mereka masih belum mampu merangkai daya tarik tersebut menjadi satu kesatuan paket yang layak dijual, sehingga pariwisata di desa Sangkuliman masih belum berkembang sesuai potensinya.

Berbeda dengan desa Pela yang posisinya tidak jauh dari desa Sangkuliman, yang telah berhasil mengembangkan pariwisata dengan baik dan mampu menarik banyak wisatawan dan telah mendapatkan beragam penghargaan baik Nasional maupun internasional. Desa Pela sudah memiliki penawaran paket wisata yang baik, namun konsistensi dalam *rundown*/jadwal acara masih sangat diperlukan. Masih perlu pendampingan agar paket wisata yang ada dapat terus ditingkatkan dan memenuhi kebutuhan serta harapan para wisatawan. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah paket wisata dapat memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi setiap pengunjung, serta dapat masuk dalam *market travel online*.

Untuk mengatasi masalah ini, kami merancang paket wisata inovatif yang memastikan masyarakat lokal dari ketiga desa tersebut mendapatkan manfaat yang adil dari pariwisata. Berbagai kegiatan dan program wisata yang melibatkan masyarakat lokal juga akan disertakan dalam paket wisata tersebut. Pentingnya mengembangkan paket pariwisata berbasis komunitas adalah agar masyarakat lokal dapat lebih terlibat dan mendapatkan manfaat yang adil dari industri pariwisata. (Purnamasari, 2011)(Resha et al., 2024)

"Dengan melibatkan komunitas dalam pengembangan paket wisata, mereka dapat mempertahankan budaya dan tradisi mereka. Ini termasuk menjaga keberlanjutan ekosistem, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengurangi dampak negatif terhadap alam sekitar. Dengan menjaga lingkungan yang indah dan sehat, desa wisata dapat mempertahankan daya tariknya dalam jangka Panjang.

Pendekatan budaya yang berkelanjutan juga sangat penting, melibatkan penghargaan dan pelestarian warisan budaya lokal, termasuk tradisi, seni, dan kepercayaan. (Sari et al., 2022). Dengan mempertahankan budaya mereka, masyarakat desa wisata dapat menciptakan pengalaman autentik bagi para wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat mereka untuk berkunjung lagi. (Hidayah et al., 2024).

Pengabdian kepada masyarakat juga merupakan komponen penting dalam pengembangan produk wisata berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengembangan, mereka dapat merasa memiliki produk wisata terangan produk wisata, dan pengelolaan sumber

daya secara bertanggung jawab (Segmentasi et al., 2010). Dengan cara ini, mereka merasa memiliki peran yang signifikan dalam masa depan desa mereka, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menjaga keberlanjutan destinasi. Tidak hanya terlibat dalam pengambilan keputusan, masyarakat lokal juga dapat berkontribusi pada pembuatan produk dan layanan wisata yang lebih baik. Ini dapat melibatkan pengembangan produk lokal yang unik, promosi seni dan budaya tradisional, serta pemberdayaan komunitas melalui kemitraan dengan pelaku bisnis pariwisata. Dengan demikian, desa wisata akan memiliki daya tarik yang lebih besar bagi wisatawan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar kepada masyarakat setempat. (Tjilen et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat lokal bukan hanya tentang memberikan wewenang kepada mereka, tetapi juga tentang menciptakan kesempatan dan dukungan untuk mereka berkontribusi pada pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif. (Alexander et al., 2023) (Resha et al., 2024) serta memiliki kontrol atas sumber daya alam yang digunakan dalam kegiatan pariwisata.

"Pentingnya mengembangkan paket pariwisata berbasis komunitas adalah untuk meningkatkan ketahanan sosial budaya wilayah melalui partisipasi pemuda dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat." (Armaidy et al., 2016)(Dewi, 2013) Selain itu, "Pengembangan paket pariwisata berbasis komunitas dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dan memperkuat hubungan antara wisatawan dan penduduk lokal." (Yunita et al., 2024) (Bambang et al., 2018)

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pendampingan ini adalah :

1. Peningkatan daya saing pariwisata
2. Peningkatan kualitas produk wisata
3. Peningkatan pemberdayaan masyarakat
4. Implementasi sapta pesona
5. Membuat branding produk wisata
6. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan daya tarik wisata
7. Implementasi strategi pemasaran
8. Peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaan

Metode

Metode Pelaksanaan yang digunakan oleh tim adalah pertama dimulai dengan melaksanakan kunjungan ke setiap desa dengan kegiatan Survei untuk melakukan identifikasi potensi yang bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung. Daya tarik tersebut bisa berupa alam, budaya dan juga wisata minat khusus. Kegiatan ini berbentuk Survei kunjungan ke setiap desa dengan ditemani oleh perwakilan dari pihak desa.

Setelah mengumpulkan data dan informasi daya tarik yang bisa dijadikan sasaran tujuan kunjungan wisata, maka tim akan menentukan sasaran tujuan kunjungan wisata yang tentunya akan dibawa ke rapat atau diskusi dengan pengelola destinasi atau melaksanakan diskusi kelompok terpusat (FGD) pertemuan dengan pihak pengelola dalam hal ini adalah kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) yang intinya meminta pendapat tentang potensi daya tarik yang akan diangkat sebagai destinasi wisata andalan.

Model pelatihan yang diberikan adalah model pendampingan yang waktu pelaksanaannya adalah setiap tiga minggu sekali di waktu akhir pekan selama kurang lebih 4 bulan. Rangkaian Program Kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. melaksanakan identifikasi potensi daya tarik yang unik dan khas
2. Melaksanakan survei ke titik lokasi sambil mendokumentasikan kegiatannya
3. Membuat *rundown* atau daftar susunan acara aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan urutan waktu secara rinci dan detail
4. Menyusun rencana anggaran biaya yang akan dibutuhkan disertai dengan potensi keuntungan pendapatan dari perencanaan penjualan paket wisata.
5. Setelah mendapatkan kesepakatan harga, maka disusunlah paket wisata dengan 1 harga khusus dapat menutupi semua harga-harga lainnya dari industri pariwisata yang akan digunakan.
6. Kemudian membuat e-flyer atau brosur dalam bentuk *file soft paper* maupun cetak di brosur.
7. Siap untuk dipasarkan

Kegiatan perancangan paket wisata ini dilakukan di tiga desa secara bergantian, baik di Desa Pela, Desa Sangkuliman maupun Desa Bangun Rejo

Hasil dan Pembahasan

Manfaat yang telah didapat dari hasil pendampingan antara lain :

- 1) kegiatan ini akan menjadi model pengembangan destinasi wisata yang berdampak positif bagi pemberdayaan masyarakat dan destinasi wisata yang ada. Akan jelas terlihat kolaborasi dan sinergi kerjasama antara akademisi dari perguruan tinggi dengan model pendampingan yang akan diterapkan.
- 2) program ini akan membawa masyarakat pada 3 desa yang didampingi akan semakin berdaya saing, dan peningkatan tata kelola destinasi yang dilaksanakan oleh tim pengusul akan membawa masyarakat semakin mandiri dan berkembang dalam manajemen pengelolaan destinasi.

Rangkaian yang dilakukan pada tiga desa wisata ini adalah :

a. **Kegiatan pengabdian pada desa Bangun Rejo**
Potensi yang ditemukan dari hasil survei dan identifikasi antara lain adalah :

- 1) Pepohonan Kayu Mahoni
- 2) Perkebunan bunga telang
- 3) Madu kelulut
- 4) Mini Zoo
- 5) Pasar Tradisional
- 6) Beragam Produk UMKM dari warga
- 7) Atraksi Memanah
- 8) Mobil Odong-odong
- 9) Kuliner khas > Santan Nila Pedas

Setelah mendapatkan potensi daya tarik yang bisa diangkat, maka tim mencoba menyusun rancangan paket dengan terlebih dahulu membuat jadwal perjalanan (inerary) yakni :

ITINERARY	
08.30 - 09.00	Welcome Drink
	> Teh Bunga Telang
	> Sambutan dr Pokdarwis
	> Sambutan dr Perwakilan pihak peserta
09.00 - 10.00	Keliling Bukit Mahoni > Story telling
10.00 - 10.30	Sedot Madu Kelulut
10.30 - 11.30	Fun Outbound
11.30 - 12.00	Atraksi Memanah
12.00 - 12.15	Melihat Produk UMKM
12.15 - 12.30	Menuju Sawah dengan mobil odong-odong
12.30 - 14.00	Makan di Sawah Tepi Gunung & Ishoma
14.00 - 15.00	Tangkap Ikan di Sawah
15.00 - 15.30	Bersih - bersih & kembali ke parkir
15.30 - 15.45	Selesai
Note : Waktu bisa saja berubah tergantung kondisi	

Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Forum Grup Discussion (FGD)

Setelah selesai menyusun rancangan jadwal/inerary maka berikut ini adalah rancangan brosur paket wisata yang mana harganya sudah lengkap dengan fasilitas yang akan didapatkan, diantaranya adalah :



Gambar 2: Brosur di Desa Bangun Rejo
Sumber : hasil rancangan Tim MF Polnes 2024

b. **Kegiatan pengabdian pada desa Sangkuliman**

Potensi yang ditemukan dari hasil survei dan identifikasi antara lain adalah :

- 1) Danau Saguntur > Danau > atraksi Mendanau
- 2) Bunga Teratai Tunjung > Spot Photo
- 3) Gunung Tallo >Religi Makam Gaib > Spot Photo latar Pohon Beringin dengan alas rumput hijau
- 4) Tanjung Halat > Akses via Sungai Pela selama 20 menit, > Atraksi Sunset, Ngopi, Photo dgn latar rumput hijau dan danau > Atraksi Mereba/ menjala/ memancing
- 5) Rencana Paket Wisata Ronda Malam
- 6) Kampung Bunga > *Story telling* Rumah Tua
- 7) *Green House* > jadi Sentral edukasi bunga dan tanaman
- 8) Potensi Madu Kelulut
- 9) Rajut Maanyam daun Bamban utk Bakul Cuci beras
- 10) Daun langkuang untuk pembuatan saung
- 11) Souvenir berupa gantungan kunci yang berasal dari buah tunjungan berupa seni kriya yakni ukiran kayu
- 12) Akses menuju desa dengan kapal *long boat* dan kapal ferry

c. **Kegiatan pengabdian pada desa Sangkuliman**

Potensi yang ditemukan dari hasil survei dan identifikasi antara lain adalah :

- 13) Danau Saguntur > Danau > atraksi Mendanau

- 14) Bunga Teratai Tunjung > Spot Photo
- 15) Gunung Tallo >Religi Makam Gaib > Spot Photo latar Pohon Beringin dengan alas rumput hijau
- 16) Tanjung Halat > Akses via Sungai Pela selama 20 menit, > Atraksi Sunset, Ngopi, Photo dgn latar rumput hijau dan danau > Atraksi Mereba/ menjala/ memancing
- 17) Rencana Paket Wisata Ronda Malam
- 18) Kampung Bunga > *Story telling* Rumah Tua
- 19) *Green House* > jadi Sentral edukasi bunga dan tanaman
- 20) Potensi Madu Kelulut
- 21) Rajut Maanyam daun Bamban utk Bakul Cuci beras
- 22) Daun langkuang untuk pembuatan saung
- 23) Souvenir berupa gantungan kunci yang berasal dari buah tunjungan berupa seni kriya yakni ukiran kayu
- 24) Akses menuju desa dengan kapal *long boat* dan kapal ferry

ITINERARY 2DIN

DAY 1

Kedatangan

Dermaga Liang Ulu, dijemput oleh Pokdarwis dgn Kapal Longboat Turun di dermaga/rakit lanjut penyambutan dengan Welcome drink Kelapa
Dilanjutkan pembukaan, Sambutan tuan rumah dan tamu
Pembagian Homestay dan pembacaan Tata tertib, lanjut diantar oleh pihak pokdarwis ke Homestay, diperkenalkan ke Induk Semang nya (dan Lokasi toilet kamar yg digunakan dll)
Alternatif lain, Induk semang yg datang jemput ke Sekre.

12.00-14.00 ISHOMA makan Siang di Sekretariat / titik kumpul Briefing Penjelasan Kegiatan

14.00-16.00 Edukasi Maanyam dan Edukasi janur buat Saung, kerisan (Lokasi di Sekre)

16.00-18.00 Setelah ISHOMA lanjut ke Tanjung Hallat > Menikmati Sunset, Mereba/mendanau/ (melihat kondisi air) Opsi Lain ? > Kopi Time, jasa photo, Main Bola

18.00-20.00 ISHOMA > makan malam di homestay

20.00-20.30 Pertunjukan Tari dan Silat PS. Hate Penutupan dr pihak Pokdarwis ke tamu/wisatawan

20.30-21.00 Persiapan Ronda malam > penjelasan ttg aturan main

21.00-22.00 Aktivitas ronda malam

NOTE : WAKTU BISA BERUBAH SESUAI KONDISI

ITINERARY 2DIN

DAY 2

06.00-07.00 Melihat transaksi jual beli ikan di danau

07.00-08.00 Kembali ke sekretarian untuk sarapan

08.00-09.00 ke Gunung Tallo utk wisata religi dan ziarah ke Makam ghaib.
 > Mengucapkan salam
 > Menaburkan bunga
 > Berdoa

09.00-10.00 > Penjelasan ttg Danau Saguntur (Ekor buaya)
 > Spot photo bunga teratai
 > Mendanau (menangkap ikan nila dgn tangan kosong)

10.00-11.00 kembali ke homestay, persiapan untuk pulang

Gambar 3: Itinerary di Desa Sangkuliman

Sumber : hasil rancangan Tim MF Polnes 2024



Gambar 4: Paket Wisata di Desa Sangkuliliman

d. Kegiatan pengabdian pada desa Pela

Potensi yang ditemukan dari hasil survei dan identifikasi antara lain adalah :

- 1) Museum Nelayan Pela
- 2) Tanjung Tamanoh
- 3) Atraksi Kuntai
- 4) Atraksi Tarian Jepen
- 5) Pembuatan Ikan Asin
- 6) Transaksi jual beli ikan di Danau Semayang
- 7) Sunset di Danau Semayang
- 8) Edukasi Menangkap ikan dengan beragam cara > Menjala, Merengge, Mereba dll
- 9) Edukasi membuat alat tangkap ikan > Lukkah, Menjurai,
- 10) Kedai Wisata
- 11) Panggung Wisata



Gambar 5: Paket Wisata di Desa Pela
Sumber : hasil rancangan Tim MF Polnes 2024

Simpulan dan Saran

Setelah melaksanakan kegiatan pendampingan dengan tema pembuatan paket wisata pada 3 desa binaan maka telah rampung Paket Wisata inovatif berbasis masyarakat. Daya tarik yang telah teridentifikasi telah terurai satu persatu yang layak diangkat menjadi daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang ada pada masing-masing desa tersebut, telah dirangkai menjadi satu kesatuan utuh menjadi satu kemasan menarik yakni Paket wisata. Dimana dalam 1 harga sudah termasuk beberapa komponen fasilitas yang akan digunakan oleh wisatawan, sehingga paket wisata ini sudah dapat di jual atau ditawarkan kepada mitra atau calon konsumen. Target kegiatan selanjutnya adalah membuat SOP akur pemanduan wisata sesuai dengan rancangan paket yang telah ada. Ini akan menjadi lanjutan kegiatan lainnya yang akan diterbitkan dalam jurnal berikutnya.

Daftar Rujukan

- Ade, Risna, & Jawa. (2017). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 no. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=691838&val=9993&title=PENGEMBANGAN%20DESA%20WISATA%20BERBASIS%20PARTISIPASI%20MASYARAKAT%20LOKAL%20DI%20DESA%20WISATA%20LINGGARJATI%20KUNINGAN%20JAWA%20BARAT>
- Alexander, Ruloff, Samel, Beatus, Syahrudin, Yosephina, & Riska. (2023). *Nanggroe Jurnal Pengabdian Cendikia* 2 no. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/882>
- Alexander, Ruloff, Samel, Beatus, Syahrudin, Yosephina, & Riska. (2023). *Optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan: Kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal*. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/882>
- Ardia. (2014). *LONTAR Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 no. <http://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/337>
- Armaidy, Muhamad, & DI. (2016). *Jurnal Ketahanan Nasional* 22 no. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/17302>
- Bambang, S., & Nanny. (n.d.). *Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata*. Universitas Negeri Malang. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JYBvDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT11&dq=pengembangan+paket+pariwisata+berbasis+komunitas+juga+dapat+meningkatkan+kesejahteraan+ekonomi+masyarakat+lokal+dan+memperkuat+hubungan+antara+wisatawan+dan+pen&ots=A22Y7K7gLx&sig=19kZlnHdNVqUeHi9M-79JFoFEKo>
- Dewi. (2013). *Jurnal Kawistara* 3 no. <https://journal.ugm.ac.id/index.php/kawistara/article/download/3976/3251>
- Iqbal. (2022). *AT TAMKIN Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2 no. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/attamkin/article/view/1630>
- Margaretha. (2024). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi JEBMA* 4 no. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/3588>
- Purnamasari. (2011). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 22 no. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=632042&val=7386&title=Pengembangan%20Masyarakat%20Untuk%20Pariwisata%20di%20Kampung%20Wisata%20Toddabojo%20Provinsi%20Sulawesi%20Selatan>
- QuillBot. (2024). *QuillBot Flow*. (Sep 2024 version) [Large Language Model]. Retrieved September 15, 2024, from <https://quillbot.com/flow>
- Raysa, & Herry. (2018). *Jurnal Manajemen Sistem Informasi* 3 no. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jurnalmsi/article/download/1262/1071>
- Resha, Dien, Hery, & Agus. (2024). *Warta Pengabdian* 18 no. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/WRT/article/view/46992>
- Rito, Fadilah, Syarifah, & Asfahani. (2023). *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 no. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19258>
- Tri, Heri, Isrofiah, & Dina. (2022). *Membangun identitas lokal dalam era globalisasi untuk melestarikan budaya dan tradisi yang terancam punah*. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/AoSsaGCJ/article/view/1842>
- Wisam, & Asep. (n.d.). *PhD diss*. <http://eprints.ipdn.ac.id/19457/>
- Yunita, Julia, Shalsa, Wafiatul, Kecamatan, & Kabupaten. (2024). *RISOMA Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2 no. <https://journal.appisi.or.id/index.php/risoma/article/view/133>